

## ALIH KODE PADA PERCAKAPAN SISWA SMA NEGERI 1 ADONARA BARAT KABUPATEN FLORES TIMUR

Maria Selviana Ina Waiwuring<sup>1</sup>, Rikardus Pande<sup>2</sup>, Yoakim Yolanda Mario Leu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; mariaselvianawaiwuring1@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; panderikardus@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; leuhereng@gmail.com

Received: 16/04/2023

Revised: 28/06/2023

Accepted: 01/08/2023

### Abstract

This study aims to describe the conversational code switching of SMA Negeri 1 Adonara Barat, East Flores district. The theory used is sociolinguistic theory. The method used is a qualitative method. The research data is in the form of student conversations. The data source is Adonana Barat 1 Public High School students who are having a conversation. The results of this study indicate (1) the form of language code switching in the conversations of students of SMA Negeri 1 Adonara Barat is internal code switching and external code switching, (2) the causes of language code switching in the conversations of students of SMA Negeri 1 Adonara Barat are, code switching is not directly to the interlocutor, the influence of the speaking situation, the influence of the presence of a third person, and the influence of language practice.

### Keywords

code switching, conversation

### Corresponding Author

Maria Selviana Ina Waiwuring

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia; mariaselvianawaiwuring1@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia sangat penting, selain untuk sarana komunikasi juga sebagai sarana informasi terhadap ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia. Menurut (Chaer, 2012); (Wijana, 2006) bahasa secara merupakan sistem simbol vokal yang bebas yang digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat bekerja sama atau berhubungan. Bahasa juga termasuk aktivitas manusia, kegiatan seseorang dengan orang lain atau kelompok sosial tertentu dimana terjadi interaksi antara penutur. (Chaer, 2012); (Kunjana, 2001) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang paling penting pada masyarakat, karena kedudukannya sangat penting maka membuat bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap aktivitasnya. Pemakaian bahasa dalam komunikasi sebagai interaksi sosial selain ditentukan faktor-faktor linguistik juga ditentukan faktor nonlinguistik atau faktor luar bahasa, faktor sosial tersebut dapat berpengaruh dalam penggunaan bahasa.



Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi diri, baik individu maupun kelompok. Salah satu alasan bahwa bahasa bisa digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi diri, baik individu maupun kelompok karena bahasa merupakan bagian dari masyarakat, dalam hal ini bahasa merupakan sub bagian dari budaya yang ada dalam masyarakat.

Dalam berinteraksi terjadi alih kode, yakni terjadi pergantian peralihan pemakaian bahasa atau ragam fungsiolek ke ragam yang lain, seperti dari ragam santai ke ragam formal atau dari satu dialek ke dialek yang lain dan sebagainya, karena dituntut keperluan tertentu (Pande, 2021); (Wijana, 2006).

Menurut (Narek, 2020); (Atmojo, 2013); (Kunjana, 2001) menyatakan bahwa alih kode adalah peristiwa umum untuk menyebutkan pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, bahkan beberapa gaya dari suatu ragam. Bila umpamanya seorang pembicara mula-mula berkata dengan bahasa Indonesia dalam situasi yang resmi disuatu kantor kemudian dia memakai bahasa daerah misalnya maka peristiwa seperti itu disebut alih kode (code switching). Atau sebagai contoh misalnya di sekolah SMA Negeri 1 Adonara Barat, siswa Ana dan Ayu keduanya berasal dari Adonara, mereka berdua tiba di kelas bersamaan. Keduanya terlibat percakapan dengan menggunakan bahasa Adonara. Sesekali bercampur dengan bahasa Indonesia kalau topik pembicaraannya menyangkut tentang masalah pelajaran. Ketika sedang asyik berbicara masuklah Devi teman sekelas yang berasal dari Larantuka yang tentunya tidak bisa berbahasa Adonara. Devi kemudian menyapa mereka menggunakan bahasa Indonesia dan terjadilah percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah ibu guru masuk ruangan mereka pun tenang dan siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pun dimulai dengan menggunakan bahasa Indonesia yang resmi. Ibu guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia ragam formal, siswa bertanya dengan menggunakan bahasa yang formal pula. Seluruh percakapan berlangsung dengan bahasa Indonesia yang resmi hingga pelajaran berakhir. Ragam inilah yang disebut alih kode.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018); (Moeloeng, 2017); (Sudaryanto, 2015) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat yang terdapat dalam komunikasi oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Adonara barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Adonara barat. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Adonara Barat yang terletak di desa Waiwadan, Kecamatan Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, rekam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan

---

menggolongkan data yang telah tersusun, melakukan pengkodean, yaitu pemberian kode-kode tertentu untuk menandai data sesuai dengan kategori data, menganalisis data bentuk alih kode, dan menyimpulkan hasil penelitian. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal yakni dengan mendeskripsikan data alih kode percakapan siswa SMA Negeri 1 Adonara Barat, Flores Timur.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka secara bentuk alih kode dapat ditemukan dua jenis alih kode yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal.

#### Alih Kode Internal (*Internal Code Switching*)

Berikut adalah data yang menunjukkan adanya alih kode bahasa pada situasi percakapan di kantin.

- Pembeli 1 : Tanta nasi kuning *no'o*?  
Penjual : *No'o ne*  
Pembeli 1 : *Waha tou pira?*  
Penjual : *Waha tou ribu lema.*  
Pembeli 1 : Oh kalau begitu *goe rua nae*  
Pembeli 2 : Tanta ada jual es?  
Penjual : Ada ade  
Pembeli 2 : Rasa apa saja?  
Penjual : Ada rasa jeruk, anggur, sirsak, dan masih banyak lain lagi  
Pembeli 2 : *Go'e pesan tou yang rasa jeruk le tanta.*

Dalam percakapan di kantin (2) pembeli 1 menggunakan alih kode internal berupa tuturan bahasa daerah. Dalam tataran kalimat yang berbunyi "tanta nasi kuning no,one?" yang artinya tanta nasi kuningnya ada? "no'one" yang artinya ada. "waha tou pira? yang artinya satu bungkus berapa harganya? Ini merupakan tuturan dari bahasa daerah. Dalam tataran kalimat yang berbunyi " tanta ada jual es"? "ada" merupakan peralihan pergantian bahasa yang dilakukan penjual kepada pembeli 2. Dalam kalimat berikutnya, pembeli 2 memesan dengan menggunakan bahasa daerah "goe pesan tou yang rasa jeruk le tanta".

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan adanya peralihan bahasa dari satu varian bahasa ke bahasa yang lain yaitu bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Yang melakukan peralihan disini adalah si penjual. Terdapat satu peristiwa alih kode internal yang terlihat pada data tersebut diatas. Data tersebut diatas menunjukkan percakapan yang terjadi antara penjual dan pembeli. Dari tuturan tersebut dapat dilihat penggunaan bahasa dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia seperti percakapan singkat diatas. Peristiwa ini termasuk dalam alih kode internal karena terjadi antara ragam dalam bahasa sendiri yaitu dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

### **Alih Kode External (*External Code Switching*)**

Alih kode eksternal dalam penelitian ini dapat berwujud kalimat. Alih kode yang berwujud kalimat dalam interaksi percakapan di dalam kelas yaitu ketika ibu guru menyapa muridnya menggunakan bahasa Inggris padahal mata pelajarannya bukan bahasa Inggris dengan tujuan hanya melancarkan kemampuan berbahasa yang sedang mereka pelajari. Penggalan percakapan dalam data (1) berikut berisi tuturan yang berupa alih kode internal yang berwujud kalimat dari guru kepada siswa.

#### Data 1

Ibu Imel : Hallo, Good Morning  
Siswa : Hai Good Morning Miss  
Ibu Imel : Apa kabar semuanya?  
Siswa : Sehat Bu  
Ibu Imel : Ok baik kita mulai pelajarannya ya sebelumnya ibu mau tanya ada PR?  
Siswa : Iya ibu ada PR Matematika nanti jam istirahat baru kami kumpul  
Ibu Imel : Boleh, tapi sebaiknya kalian kumpulkan sekarang biar langsung ibu periksa.  
Siswa : Baik bu

Dalam penggalan percakapan tersebut guru bertutur (ibu imel) menggunakan alih kode eksternal dengan menyisipkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia seperti pada tuturan “hallo good morning” yang berarti selamat pagi dan “bagaimana kabar kalian hari ini” yang merupakan bahasa Inggris-Indonesia.

Tuturan alih kode tersebut disebabkan guru ingin menambah kemampuan berbahasa yang sedang mereka pelajari dalam hal ini bahasa Inggris. Pada penggalan percakapan dalam data (4) terkait interaksi percakapan antara guru, peneliti dan subjek peneliti di dalam kelas. Ketika pengenalan diri terdapat tuturan alih kode eksternal berupa kalimat yang digunakan dengan tujuan agar ada makna di dalam sapaan itu. Penggalan percakapan dalam data (4) berikut berisi tuturan yang berupa alih kode eksternal yang berwujud kalimat dari guru kepada siswa agar lebih santun dalam menyapa.

#### Data (2)

Guru : Asalamu'allaikum warahmatulahi wabarkatuh, selamat pagi anak-anak sekalian.  
Siswa : Wa'alaikum salam Warahmatulahi wabarkatuh  
Guru : Bagaimana kabar kalian hari ini?  
Siswa : Sehat ibu

Dalam penggalan percakapan tersebut guru bertutur menggunakan alih kode eksternal dengan menyisipkan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Seperti pada tuturan “Asalamu'allaikum warahmatulahi wabarkatuh” yang berarti semoga Allah melimpahkan keselamatan rahmat dan keberkahan untukmu dan “selamat pagi anak-anak sekalian merupakan bahasa Arab-Indonesia.

---

## Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode pada Percakapan Siswa SMA Negeri 1 Adonara

### Barat

1) Alih kode tak langsung pada lawan bicara

Artinya kode yang dipakai adalah ragam santai dan tanpa memperhatikan status lawan bicara. Peneliti menemukan beberapa siswa yang dalam berkomunikasi kurang memperhatikan status dari lawan bicara.

Contoh: Salah satu siswa berbicara dengan guru menggunakan bahasa daerah.

2) Pengaruh situasi bicara

Artinya peralihan yang mencakup dua kode tergantung dari seringnya bicara atau situasi pembicaraan yang berubah-ubah. Contoh Pada saat jam pembelajaran selesai semua siswa berkumpul di depan halaman sekolah guna mendengarkan pengumuman yang di sampaikan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa pada saat itu menggunakan dua ragam bahasa yakni bahasa indonesia dan bahasa daerah.

3) Hadirnya orang ketiga

Artinya seorang penutur berbicara dengan lawan tutur menggunakan bahasa daerah karena mereka sudah akrab. Kemudian datanglah orang lain yang tidak mengerti bahasa tersebut, sehingga kedua orang tersebut beralih kode ke penggunaan bahasa yang dimengerti orang ketiga yaitu bahasa Indonesia.

4) Pengaruh praktek bahasa

Artinya dalam suatu pembicaraan yang menggunakan bahasa indonesia oleh sekelompok anak sekolah kadang-kadang diselingi oleh penggunaan bahasa Inggris atau bahasa lainnya yang tujuannya sekedar melancarkan kemampuan berbahasa yang sedang mereka pelajari.

## 4. KESIMPULAN

Alih kode pada percakapan siswa SMA Negeri 1 Adonara Barat dapat disimpulkan, (1) bentuk alih kode bahasa pada percakapan siswa SMA Negeri 1 Adonara Barat adalah alih kode internal dan alih kode eksternal, (2) faktor penyebab terjadinya alih kode bahasa pada percakapan siswa SMA Negeri 1 Adonara Barat adalah, alih kode tak langsung kepada lawan bicara, pengaruh situasi bicara, pengaruh hadirnya orang ketiga, dan pengaruh praktek bahasa.

## REFERENSI

Abdul, Chaer. (2012). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmojo. (2013) Alih Kode dalam Masyarakat Perantauan di Desa Gedung Bangong Sidomakmur.

Skripsi. 2013. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

- Kunjana, Rahardi, R. (2001). *Sosiolinguistik: Kode dan Ahli Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Narek, Angela, Bulu. (2020) Ragam Bahasa dan Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Ragam Bahasa Waikewak pada Tuturan Para Penjual Ikan dii Pasar Waiwadan. Skripsi. IKTL.
- Pande, R. (2021). Fungsi Ragam Bahasa Penjual Ikan Di Pasar Oka Lamawalang, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 8(1):40-57, 8(1), 40–57.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuliatatig, dan R &D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sudaryanto. (2015). *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa :Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Pres.
- Wijana, 1 Dewa Putu. (2006). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.